

**MINAT SISWA TERHADAP SENI TARI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI
DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

Fitris

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to discover and describe the Interest of students Towards the art of dance in Dance in JUNIOR HIGH SCHOOL extracurricular activities Development Laboratory research using the UNP. qualitative method with descriptive analysis approach. The object of this research is the students who follow the Extracurricular dance in JUNIOR Development Laboratory UNP totalling 18 people. Research instrument this is a researcher as observer and tools in accordance with observation sheets. The technique of data collection on penilitian this is with the study of librarianship, documentation, observation, and then processed using the formula percentages and rates close to the respondent. The results showed that the interest of students towards extracurricular dance belongs to the medium. It is obtained from the results of the calculations of the indicator by using the observation sheets feeling pleased with the amount of percentage of 70.3% 55.5%, interest, attention to 62.9%, 75.9% engagement, curiosity 46.2% and 33.3% of the needs. So the summation of the data obtained through observation is 57.4%.

Keywords: Interest students, dance art, extracurricular activities

A. Pendahuluan

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini dipilih sendiri oleh siswa yang memiliki bakat serta minat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sesuai dengan berbagai jenis bidang ekstrakurikuler yang disediakan pihak sekolah masing-masing. Ada berbagai jenis bidang kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan SMP Pembangunan Laboratorium UNP, yaitu marching band, tari, musik, silat, karate, bahasa jepang, paskibraka, sepak bola, basket, pramuka dan PMR. Dari sebelas ekstakurikuler yang ada, salah satu ekstrakurikuler yang termasuk di dalam pelajaran seni budaya yakni seni tari. Adapun komponen yang paling berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah yang

bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan. Sedangkan posisi guru sebagai pelaksana kegiatan dan siswa sebagai peserta dalam kegiatan.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Menurut Oemar Hamalik (2015:36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.

Crow and crow dalam Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Pengertian tari menurut Anya Peterson Royce (2007:2) tari disebut sebagai seni yang paling tua, dimana tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya.

Fuji Astuti (2011, 52-53) mengatakan bahwa Pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecendrungan otak kiri berfungsi sebagai pengolahan yang berhubungan dengan fikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. (Suryosubroto (2009:286-287)). Menurut Suharsimi AK dalam Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017, pada mulanya penulis melihat kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Pembangunan Laboratorium UNP berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari disediakan guru yang berkualitas dan juga pelatih yang dapat mengajari siswa dalam menari. Akan tetapi setelah berjalan dalam jangka waktu yang lama, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari mulai kurang maksimal. Sebelumnya berjumlah 30 orang siswa, sekarang 18 orang siswa. Pengurangan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari disebabkan oleh beberapa masalah seperti :

Terlalu banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, menyebabkan siswa bingung harus memilih dan mendahulukan ekstrakurikuler yang mana. Siswa senang dan tertarik mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMP Pembangunan laboratorium UNP, akan tetapi siswa sulit untuk membagi waktu apabila mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif tetapi ada juga jenis penelitian yang bisa dihubungkan dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 18 orang siswa pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan peneliti

dibantu dengan instrument pendukung seperti kamera digital, kamera handphone dan alat tulis.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang penulis lakukan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:91-99) yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

C. Pembahasan

1. Faktor Perasaan Senang terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Siswa yang menyukai ekstrakurikuler tari akan lebih semangat dan merasa senang bila waktu ekstrakurikuler tiba, jika siswa menyukai ekstrakurikuler tersebut maka tidak ada alasan lain untuk siswa mempelajari bidang lain selain yang disenanginya. Perasaan senang, seperti yang digambarkan adalah siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut tanpa memikirkan hal lain yang mengganggu mereka. Siswa akan fokus dan merasa gembira pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari.

Pada pertemuan I didapat hasil maksimal dari indikator perasaan senang yaitu 100% dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan materi baru yaitu tari piring. Siswa merasa gembira karena telah bosan dengan materi sebelumnya. Siswa terlihat lebih fokus pada pertemuan I ini. Bukti siswa merasa senang pada pertemuan ini adalah terlihat dari siswa yang antusias mempelajari gerak tari. siswa lebih memilih waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan dengan waktu istirahat.

Pada pertemuan II, faktor internal perasaan senang yang mempengaruhi minat siswa didapatkan hasil 61,1% dengan kategori baik. Hasil dari pertemuan satu ke pertemuan dua menurun, dari sangat baik menjadi baik. Hal ini diduga disebabkan karena pada pertemuan ke dua siswa sudah menggunakan piring sebagai properti dalam tari piring. Siswa terlihat merasa kesulitan menggunakan piring, siswa pun merasa takut bila piring jatuh dan pecah (piring kaca) saat latihan. Selain itu, tempat latihan yang sempit (koridor sekolah) membuat siswa tidak leluasa melakukan gerak dikarenakan siswa sudah menggunakan properti piring pada pertemuan ini. Siswa takut jika terkena dinding atau tangan teman lainnya piring akan jatuh dan pecah. Hal ini akan membuat hilang konsentrasi siswa saat menari. Karena takut dan cemas, siswa lebih fokus ke gerak dan properti, bukan menghafal gerak atau mempelajari teknik tari tersebut.

Pada pertemuan ke III, faktor internal perasaan senang yang mempengaruhi minat memperoleh hasil persentase 50%. hasil persentase ini dikategorikan sedang. Hasil ini lebih menurun dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya, karena pada pertemuan ini guru akan melakukan praevaluasi kepada siswa. Siswa terlihat lebih cemas dibandingkan merasa senang, karena takut tidak hapal gerak dan memperoleh nilai tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada faktor perasaan senang dari pertemuan I, II, dan III jika digabungkan memperoleh hasil 70.3% dengan kategori baik.

2. Faktor Ketertarikan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Ketertarikan siswa pada sebuah kegiatan menjadikan siswa selalu ikut serta mengikuti kegiatan tersebut. Siswa juga akan terlihat disiplin dan serius dalam pelaksanaan kegiatan. Pada pertemuan I, faktor internal yang ke-2 yaitu ketertarikan, memperoleh hasil persentase 72,2% dan dikategorikan baik. Pada pertemuan ini siswa terlihat serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa

juga tertib dan tidak ribut dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Siswa juga tidak banyak komentar dan setelah istirahat siswa langsung kembali ke posisi masing-masing. Disini terbukti siswa disiplin pada pertemuan I.

Pada pertemuan II, pada faktor internal ketertarikan, memperoleh hasil persentase 44,4%. terlihat penurunan hasil persentase dari pertemuan I ke pertemuan II, dari baik menjadi sedang. Hal ini dikarenakan siswa merasa sulit menggunakan properti. Awalnya siswa tertarik dengan tari piring, tetapi setelah dipelajari, baru tahu sulitnya menggunakan piring untuk menari. Siswa meminta guru untuk memberikan istirahat pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Disini terlihat siswa sudah mulai tidak disiplin, hal ini dikarenakan banyak siswa yang merasa lelah karena tidak dapat melakukan gerak dengan benar.

Pertemuan III, pada faktor internal ketertarikan memperoleh hasil persentase 50%. hasil persentase ini lebih meningkat sedikit dibandingkan pertemuan II. Hal ini dikarenakan guru akan melakukan praevaluasi kepada siswa, jadi siswa harus lebih serius dan disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari agar memperoleh nilai yang memuaskan. Jika pertemuan I, II dan III dijumlahkan akan memperoleh hasil persentase 55,1% dan faktor internal ketertarikan dikategorikan baik.

3. Faktor Perhatian Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Perhatian siswa merupakan konsentrasi yang mengesampingkan berbagai hal disekitarnya demi apa yang diamatinya saat ini dan didepan matanya. Karena perhatian membutuhkan energi untuk mengumpulkannya karena akan berfokus pada sebuah objek yang sedang diamati.

Pada pertemuan I untuk faktor internal perhatian memperoleh hasil persentase 66,6% dan dikategorikan baik. Siswa terlihat memperhatikan guru saat menjelaskan materi tetapi ada juga siswa yang tidak konsentrasi saat menari karena lalu lalangnya siswa lain di koridor sekolah (tempat siswa menari). Siswa yang berkonsentrasi pada saat latihan menari, karena pada pertemuan ini terdapat materi baru, yaitu tari piring. Selain itu pada pertemuan I siswa belum menggunakan properti jadi siswa masih leluasa untuk melakukan gerak, belum ada beban di tangan untuk menari.

Pada pertemuan ke II, faktor internal perhatian memperoleh hasil persentase 50% dan dikategorikan sedang. Hasil pertemuan II menurun jika dibandingkan dengan hasil pertemuan I. Pada pertemuan ini sebagian dari siswa tidak memperhatikan gerak. Siswa sibuk dengan properti yang ada, bagaimana menggunakan properti dengan benar, bagaimana piring agar tidak jatuh saat digunakan untuk menari hingga siswa sering lupa dengan gerak apa lagi yang akan ditarikan berikutnya. Siswa kehilangan konsentrasi untuk mengingat gerakan karena fokusnya telah terbagi ke properti.

Pada pertemuan ke III, faktor ke tiga atau perhatian memperoleh persentase 72,2% dengan kategori baik. Dibandingkan dengan pertemuan II, pada pertemuan III memperoleh peningkatan hasil persentase. Hal ini dikarenakan pada pertemuan III diadakan praevaluasi, jadi siswa harus lebih memperhatikan segala sesuatu yang ada pada ekstrakurikuler tari, agar mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan yang diharapkan siswa sebelumnya. Jika pertemuan I, II dan III faktor perhatian dijumlahkan akan memperoleh hasil persentase 62,9% dan kriteria baik.

4. Faktor Keterlibatan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Partisipasi muncul karena adanya kemauan, kemauan yang dimulai dari pikiran hingga timbullah dorongan untuk saling bersangkutan dengan pikiran dan berfokus pada

sebuah objek. Keterlibatan ini sangat bermanfaat pada proses belajar mengajar di sekolah.

Pada pertemuan I untuk faktor internal yang ke empat atau keterlibatan memperoleh hasil persentase 66,6% dengan kategori baik. Sebagian besar dari siswa semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dikarenakan pada pertemuan ini diajarkan materi baru yaitu tari piring. Siswa terlihat lebih bersemangat menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Semangat siswa bisa dilihat dari bagaimana antusias siswa memperagakan gerak yang diajarkan guru dan juga siswa terlihat sangat memperhatikan saat guru mendemonstrasikan gerak tari. Siswa juga membantu atau mengingatkan teman yang lain jika temannya salah dalam melakukan gerak.

Pada pertemuan II, faktor internal keterlibatan memperoleh hasil dengan persentase 72,2% dengan kategori baik. Terdapat peningkatan hasil persentase pada pertemuan kedua. Persentase pertemuan ke dua lebih besar dibandingkan dengan pertemuan I. Hal ini dikarenakan guru terus meminta siswa untuk bergerak meskipun hasil maksimal belum didapatkan oleh siswa. guru mewajibkan siswa untuk selalu mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru.

Pada pertemuan III faktor internal keterlibatan yang mempengaruhi minat siswa mendapatkan hasil persentase 88,8% yang dikategorikan sangat baik. Terlihat peningkatan hasil persentase dari pertemuan I ke pertemuan II, dan pertemuan II ke pertemuan III. Pada pertemuan III, guru melakukan praevaluasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Siswa ingin memperoleh hasil terbaik, maka dari itu siswa semangat melakukan gerak tari. Selain itu siswa juga dijanjikan, lima orang siswa terbaik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari akan dipilih dan disiapkan untuk perlombaan tari. Jika pertemuan I, II dan III faktor keterlibatan dijumlahkan akan memperoleh hasil persentase 75,9% dengan kategori baik.

5. Faktor Keingintahuan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Keingintahuan yaitu sikap yang didorong untuk lebih aktif dan ingin tahu terhadap sesuatu, berfokus pada suatu objek kemudian dengan baik mencari sumber dan bagaimana asal usul suatu objek tersebut sehingga mendapatkan apa yang diinginkan.

Pada pertemuan I faktor internal keingintahuan yang mempengaruhi minat memperoleh hasil persentase 61,1% dan dikategorikan baik. Pada pertemuan ini siswa mempraktikkan gerak yang telah diajarkan oleh guru. Terlihat keingintahuan siswa ketika siswa ragu dengan gerakan yang didemonstrasikan oleh guru, siswa bertanya kepada guru atau temannya tentang gerak yang diragukan siswa tersebut. Siswa yang melakukan faktor ini, karena siswa ingin tahu tentang tari piring yang dipelajarinya.

Pada pertemuan II faktor internal keingintahuan yang mempengaruhi minat memperoleh hasil persentase 33,3% dan dikategorikan kurang baik. Pada pertemuan ini siswa kurang optimis melakukan gerak tari dikarenakan siswa sudah menggunakan properti. Saat guru mendemonstrasikan gerakan menggunakan properti siswa merasa kesulitan bergerak menggunakan properti, siswa merasa lelah dan bosan karena tidak dapat mengikuti gerakan yang didemonstrasikan guru dengan baik sehingga hal ini lah yang menyebabkan tingkat keingintahuan siswa menjadi kurang baik.

Pada pertemuan III faktor internal keingintahuan yang mempengaruhi minat memperoleh hasil persentase 44,4% dan dikategorikan sedang. Hasil ini lebih meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan ke II. Hal ini disebabkan oleh pada pertemuan III guru melakukan praevaluasi kepada siswa. Siswa diberikan sedikit waktu untuk belajar bersama teman-teman, dan saat itu juga siswa yang belum hapal gerak dan masih ragu-

ragu dengan gerakan yang diajarkan guru, siswa saling bertanya dan belajar bersama sebelum praevaluasi dimulai, disinilah terlihat bagaimana keingintahuan siswa pada pertemuan III.

Faktor keingintahuan dari pertemuan I, II, dan III jika dijumlahkan memperoleh hasil persentase 46,2% dan dikategorikan sedang.

6. Faktor Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Pada faktor kebutuhan terdapat aktivitas siswa yang harus terpenuhi, jika tidak maka akan terjadi sebuah konsekuensi didiri siswa tersebut, siswa akan selalu memikirkan apa yang diinginkan atau pun harus berpikir untuk segera mendapatkannya. Pada faktor ini terlihat bahwa sebuah kegiatan bukan hanya sekedar hobi melainkan sesuatu yang sangat dibutuhkan menjadi prioritas atau sesuatu yang pokok dalam kehidupannya. Jika siswa tidak melakukan siswa akan mengalami sebuah konsekuensi seperti sakit, susah tidur ataupun selalu memikirkan agar bisa melakukan kegiatan itu bagaimanapun caranya. Pada faktor terakhir ini adalah tipe-tipe orang yang sudah menganggap sebuah kegiatan itu bukanlah sebuah kegiatan biasa melainkan sebuah kegiatan pokok yang seharusnya dijalani.

Pada pertemuan I dan II untuk faktor internal kebutuhan yang mempengaruhi minat memperoleh hasil persentase 22,2 % dan dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa belum merasa sangat membutuhkan ekstrakurikuler tari pada pertemuan I dan II, siswa hanya merasa senang, gembira, fokus, disiplin, serius dan semangat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, tetapi pada pertemuan III hasil persentase meningkat menjadi 55,5% dan dikategorikan sedang. Hal ini dikarenakan pada pertemuan III guru melakukan praevaluasi kepada siswa, dan siswa membutuhkan nilai terbaik, maka dari itu siswa membutuhkan ekstrakurikuler tari demi nilai terbaik siswa. Selain itu siswa juga dijanjikan, lima orang nilai terbaik akan diikutsertakan jika ada perlombaan tari. Hal ini lah yang membuat persestase kebutuhan meningkat.

7. Rekapitulasi Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Tari

Minat siswa pada ekstrakurikuler tari dilihat dari pertemuan I, II, dan III, pada pertemuan I didapatkan persentase rata-rata 64,8% dan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan siswa mempelajari materi baru dalam ekstrakurikuler tari. Siswa fokus, disiplin, serius, memperhatikan materi yang diajarkan, siswa merasa senang dengan materi baru karena sudah bosan dengan materi sebelumnya. Pada pertemuan II persentase rata-rata menurun menjadi 47,2% dan dikategorikan sedang. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan menggunakan properti saat menari. Pada pertemuan III persentase rata-rata meningkat menjadi 60,1% dan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan praevaluasi pada pertemuan III, maka dari itu siswa harus menunjukkan yang terbaik agar memperoleh nilai yang memuaskan.

D. Simpulan dan Saran

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, kita melihat faktor internal mempengaruhi minat siswa, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa disesuaikan dengan 6 indikator, yaitu: perasaan senang siswa, ketarikan siswa, perhatian siswa, kerlibatan siswa, keingintahuan siswa dan kebutuhan siswa, dari 6 faktor internal minat dapat diketahui minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya hasil dari penelitian adalah pertemuan I dengan persentase rata-rata 64,8% dan dikategorikan baik. Pada pertemuan II persentase rata-rata menurun menjadi 47,2%

dan dikategorikan sedang serta pada pertemuan III persentase rata-rata meningkat kembali menjadi 60,1% dan dikategorikan baik. Idealnya, agar hasil persentase stabil di setiap pertemuan maka pada pertemuan ke dua seharusnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa siswa yang mempunyai nilai terbaik akan diikutkan lomba, maka dari itu siswa akan semangat berlatih, meski siswa sulit melakukan gerakan menggunakan piring.

Selain itu, sekolah seharusnya menunjang keberhasilan setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk siswa, misalnya sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari seperti tempat latihan dan properti menari. Jika hanya dibiarkan saja sebagai kegiatan biasa maka 6 faktor internal yang mempengaruhi minat tersebut perlahan-lahan terhapuskan dan siswa tidak akan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai wadah prestasi melainkan sebagai sambilan siswa saja.

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ini akan memberikan manfaat, tidak hanya terhadap siswa tetapi bagi aktifitas penyelenggara pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, 2) Guru yang mengajar seni tari dapat lebih meningkatkan minat siswa dengan cara memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa diikutkan lomba tari, atau siswa akan ditampilkan pada acara perpisahan kelas IX, dan hal ini harus ditekankan pada awal pelaksanaan ekstrakurikuler serta diingatkan di setiap pertemuan.

Daftar Rujukan

- Astuti, Fuji. 2011. *"Menggali dan Mengembangkan potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini"* (Jurnal Bahasa dan Seni). Padang: FBS
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peterson Royce, Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.